
Sosialisasi Materi PMBA sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Balita Stunting Usia 12-59 Bulan dalam kegiatan MSIB di Puskesmas Balongsari Kecamatan Tandes Surabaya

Siti Kayla Rulina Sausan¹, Dea Amanda Caressa²
^{1,2}Program Studi S1 Gizi, STIKES Banyuwangi, Indonesia

Correspondensi Author

Siti Kayla Rulina Sausan
Gizi, STIKES Banyuwangi
Banyuwangi, Jawa Timur
Email: sitikaylarulina@gmail.com

Artikel history:

Received : 14 – 05 - 2025
Revised : 27 – 05 – 2025
Accepted : 19 – 06 – 2025
Published : 24 – 06 – 2025

Abstrak. *Stunting is a chronic condition that describes growth retardation due to long-term malnutrition, characterized by a z-score of height by age of less than -2SD. The prevalence of stunting in toddlers in East Java is still high at 19.2%, and in Surabaya it is 4.8%. This activity aims to increase the knowledge of mothers under five about providing the right food to prevent stunting. This community service activity uses an approach was observational with a pre-test and post-test design, conducted at Balongsari Health Center, Tandes, Surabaya. The participants in this activity consisted of 64 mothers of children under five who took part in the dissemination of Infant and Young Child Feeding (IYCF) materials. The analysis showed a significant increase in knowledge, as indicated by the average participant score rising from 65 in the pre-test to 80 in the post-test after the counseling session. Through this educational approach, it is expected that mothers' knowledge of nutrition will increase significantly, thereby contributing to stunting prevention efforts and the overall improvement of nutritional status among children under five.*

Keyword: *Stunting; Infant and Child Feeding; Nutrition Education.*

Abstrak. *Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan penghambatan pertumbuhan akibat malnutrisi jangka panjang, ditandai dengan z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2SD. Prevalensi stunting pada balita di Jawa Timur masih tinggi mencapai 19,2%, dan di Surabaya sebesar 4,8%. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makanan yang tepat untuk mencegah stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain pre-test dan post-test yang dilaksanakan di Puskesmas Balongsari Tandes Surabaya. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 64 ibu balita yang berpartisipasi dalam sosialisasi materi PMBA. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan rata-rata skor peserta yang naik dari 65 pada pre-test menjadi 80 pada post-test setelah pelaksanaan penyuluhan. Dengan pendekatan edukatif ini, diharapkan pengetahuan ibu mengenai gizi dapat meningkat secara signifikan, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi balita secara keseluruhan.*

Kata Kunci *Stunting; Pemberian Makan Bayi dan Anak; Edukasi Gizi.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan anak, tinggi badan anak sangat rendah dan berbeda jauh dengan anak seusianya, akibat asupan gizi yang tidak memadai, kurang tepatnya pola asuh orang tua, serta faktor lingkungan yang tidak sehat (Sunartiningsih et al., 2021). Balita stunting adalah balita yang memiliki nilai status gizi TB/U berada pada ambang batas atau Z-score < -2 SD s/d -3 SD termasuk dalam kategori pendek (stunted) dan TB/U < -3 SD maka termasuk dalam kategori sangat pendek (severely stunted) (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, sekitar 7 juta anak mengalami stunting, menjadikan negara ini termasuk salah satu yang tertinggi di dunia dalam hal prevalensi stunting (Risikesdas, 2018). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 19,2%, dan di Surabaya sebesar 4,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tingginya angka stunting ini menjadi urgensi untuk melakukan intervensi melalui edukasi gizi kepada ibu balita.

Kekurangan gizi pada balita akan mengurangi kesehatan dan kualitas mereka (Singarimbun, 2020). Ibu memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak menerima makanan yang tepat. Seperti yang disampaikan oleh (Suriany Simamora & Kresnawati, 2021) asupan makanan yang dikonsumsi balita harus sesuai dengan pedoman gizi seimbang agar dapat tumbuh secara efektif. Susunan menu harian dengan gizi seimbang mencakup berbagai jenis makanan dengan jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Fransiska & Mayes, 2021).

Rasionalisasi kegiatan ini berfokus pada upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi dan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu balita terkait pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang benar. Pengetahuan ibu mengenai gizi sangat mempengaruhi kecukupan asupan nutrisi anak. Oleh sebab itu, sosialisasi tentang PMBA berperan penting untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang makanan yang baik untuk balita. Status gizi pada balita adalah hal penting yang harus dipahami oleh semua orangtua. Jika Kebutuhan gizi tidak diatasi dengan baik maka anak akan mudah mengalami gizi kurang.

Maka dari itu, upaya paling mendasar untuk mencapai kualitas tumbuh kembang anak dengan memberikan makanan yang baik dari awal kelahiran hingga berusia 2 tahun. Salah satu upaya yang bisa diberikan dengan berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan yang diawali dari masa konsepsi hingga usia anak 2 tahun (Aima et al., 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara yang tepat dalam memberikan makanan, serta meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai tips dan cara mengatasi gangguan tumbuh kembang (GTM)., serta memantau pertumbuhan balita melalui pengukuran berat dan tinggi badan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang baik lebih cenderung menyediakan makanan yang memenuhi kebutuhan anak. (Amalia, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di wilayah Puskesmas Balongsari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan observasional dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu balita. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Tandes, Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga hari, yakni dari 22 hingga 24 Oktober 2024, di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Surabaya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita di Kecamatan Tandes, Surabaya. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu dengan anak berusia 12-59 bulan yang bersedia mengikuti kegiatan ini. Data subjek diperoleh melalui kolaborasi dengan Puskesmas Balongsari, yang menyediakan informasi tentang ibu balita di wilayah tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta yang terlibat adalah mereka yang memiliki kebutuhan tinggi akan edukasi gizi untuk mencegah stunting.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan persiapan, dimana tim melakukan kunjungan langsung dan survei untuk mengevaluasi pengetahuan gizi serta pola makan sehari-hari ibu balita. Setelah itu, dilakukan registrasi peserta dan pengukuran antropometri balita, diikuti dengan pelaksanaan kuesioner awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan sosialisasi.

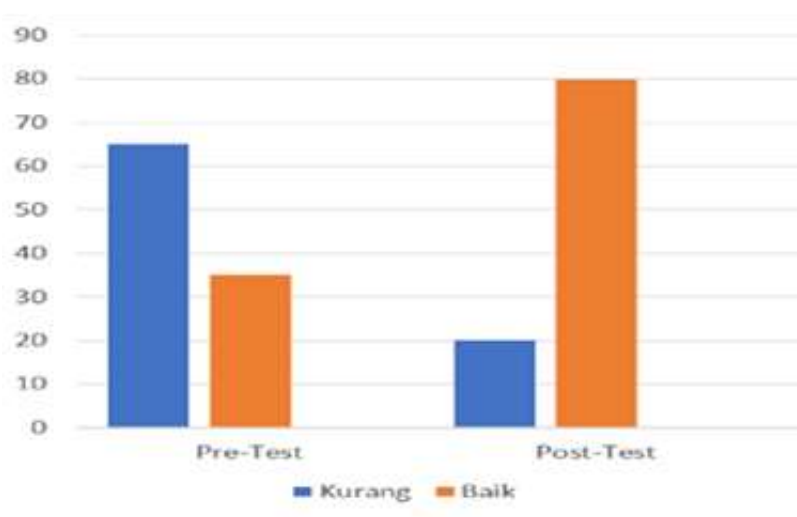
Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai materi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kegiatan ini juga mencakup pengisian kuesioner akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah sosialisasi. Keberhasilan kegiatan ini dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, di mana perbedaan yang

Siti Kayla Rulina Sausan, Dea Amanda Caressa.

Sosialisasi PMBA pada Ibu Balita Stunting usia 12-59 bulan kegiatan MSIB di Puskesmas Balongsari signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan efektivitas dari sosialisasi yang dilakukan.

Observasi kualitatif juga dilakukan untuk menilai antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif ini, diharapkan kegiatan dapat memberikan dampak positif dalam pencegahan stunting di wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ini memberikan edukasi tentang cara pemberian makanan yang sesuai, tips mengatasi gangguan tumbuh kembang (GTM), serta pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat dan tinggi badan. Melalui metode ini, diharapkan pengetahuan ibu mengenai gizi dapat meningkat secara signifikan, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Balongsari.

3. Hasil Dan Pembahasan



Grafik 1: Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan sosialisasi PMBA pada Ibu Balita

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan dan menambah pemahaman ibu balita tentang pemberian makanan yang tepat untuk mencegah stunting. Dari 64 peserta yang terlibat, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata skor *pre-test* peserta sebelum sosialisasi adalah 65, dan setelah sosialisasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi materi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak.

Siti Kayla Rulina Sausan, Dea Amanda Caressa.

Sosialisasi PMBA pada Ibu Balita Stunting usia 12-59 bulan kegiatan MSIB di Puskesmas Balongsari



Gambar 1: Diskusi Bersama Terkait Sosialisasi Materi PMBA Bersama Ibu Balita

Dalam hal keterampilan, kegiatan ini juga memberikan ibu balita pengetahuan praktis tentang cara pemberian makanan yang sesuai dan pengenalan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Edukasi yang diberikan mencakup tips mengatasi gangguan tumbuh kembang (GTM) pada balita serta cara memantau pertumbuhan anak melalui pengukuran berat dan tinggi badan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan gizi ibu dapat berkontribusi dalam penyediaan makanan yang tepat untuk anak (Amalia, n.d.).



Gambar 2: Leaflet Edukatif Materi PMBA

Dari segi produk, kegiatan ini menghasilkan *leaflet* edukatif sebagai alat bantu visual untuk ibu balita. *Leaflet* ini berisi informasi tentang PMBA, jenis makanan yang dianjurkan, serta cara penyajian yang baik. Keunggulan dari produk ini adalah

Siti Kayla Rulina Sausan, Dea Amanda Caressa.

Sosialisasi PMBA pada Ibu Balita Stunting usia 12-59 bulan kegiatan MSIB di Puskesmas Balongsari kesederhanaannya dalam menyampaikan informasi, namun kelemahannya adalah ketergantungan pada pemahaman ibu dalam menerapkan informasi tersebut di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Dengan adanya dukungan dari Puskesmas Balongsari dan kader kesehatan setempat, diharapkan sosialisasi ini dapat dilanjutkan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan praktik baik dalam pemberian makanan bagi anak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya pengetahuan gizi ibu dapat menjadi salah satu penyebab stunting pada balita karena kurangnya pemahaman tentang makanan yang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi melalui sosialisasi tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MPASI yang tepat. Antusiasme para ibu selama kegiatan Pengabdian Masyarakat menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemenuhan gizi anak. Peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan melalui hasil post-test menjadi modal penting untuk mengurangi risiko stunting dan meningkatkan status gizi balita secara keseluruhan. Diharapkan kegiatan seperti ini bisa dijadwalkan rutin dengan bantuan Kader dan Ahli Gizi Puskesmas.

5. Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan ini, khususnya Ahli Gizi, Tenaga Kesehatan, dan Kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari yang telah mendorong ibu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Banyuwangi atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, N., Rama, B., & Usman, S. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Pembelajaran Tematik 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(3), 437–443
- Amalia, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 2-5 Tahun dengan sikap pencegahan stunting di Puskesmas Tarumajaya (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga Bekasi)
- Arfan, I., Hernawan, A. D., Asy-Syifa, S. N., & Rizky, A. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) Untuk Pencegahan Stunting. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 470. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1835>
- Fransiska, F., & Mayes, M. (2021). Menu Gizi Seimbang Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Balita Di Poskesdes Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i1.26>
- Gunawan, H., Fatimah, S., & Kartini, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 319–325. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32765>
- Gusnedi, G., Nindrea, R. D., Purnakarya, I., Umar, H. B., Andrafikar, Syafrawati, Asrawati, Susilowati, A., Novianti, Masrul, & Lipoeto, N. I. (2023). Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 32(2), 184–195. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202306_32\(2\).0001](https://doi.org/10.6133/apjcn.202306_32(2).0001)
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–14. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting - Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI (data publikasi ISSN 2088 – 270 X Semester I 2018)
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Nur Mufida Wulan Sari, Farah Rosyihana Fadhila, Ulfatul Karomah, Emyr Reisha Isaura, & Annis Catur Adi. (2022). Program Dan Intervensi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Dalam Percepatan Penanggulangan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 22–30. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.22-30>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Said, I., Suryati, T., & Barokah, F. I. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 84–91. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4855>

Siti Kayla Rulina Sausan, Dea Amanda Caressa.

Sosialisasi PMBA pada Ibu Balita Stunting usia 12-59 bulan kegiatan MSIB di Puskesmas Balongsari Singarimbun, R. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Status Gizi Balita Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 281–289. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.567>

Sunartiningih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>

Suriany Simamora, R., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>